

OPTIMALISASI SUMBER BELAJAR EKONOMI DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI DI SMA

Peggy Delita Merida, Sri Umi Mintarti W, Mit Witjaksono
Pendidikan Ekonomi-Pascasarjana Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5 Malang. E-mail: peggy_delita@ymail.com

Abstract: This research is a development that is in optimizing the learning resources inherent in the economy high school students. There are many learning resources that can be used for the students but the students and teacher in particular are not able to maximize the learning economy. This is a problem in this study. This research method using the Design Based Research (DBR), the results obtained are of validator experts, practitioners, and students also declared valid and can be developed. Results are conducted at the high school level is Public Senior High School in Tumpang, Malang. The response of students in learning also showed good results and inspire.

Keywords: learning resources, economic, learning economy

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan, yaitu dalam mengoptimalkan sumber belajar ekonomi yang melekat pada siswa di SMA. Terdapat banyak sumber belajar yang dapat digunakan untuk siswa namun siswa dan guru dalam pembelajaran khususnya adalah pembelajaran ekonomi belum dapat memaksimalkan. Hal tersebut menjadi permasalahan dalam penelitian ini. Metode penelitian ini menggunakan metode *Design Based Research* (DBR), hasil yang didapatkan yaitu dari validator ahli, praktisi, dan siswa menyatakan valid dan dapat dikembangkan. Hasil tersebut dilakukan di tingkat SMA, yaitu SMA Negeri 1 Tumpang, Kabupaten Malang. Tanggapan siswa dalam pembelajaran juga menunjukkan hasil yang baik dan menginspirasi.

Kata kunci: sumber belajar, ekonomi, pembelajaran ekonomi

Belajar merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan manusia secara terus-menerus tanpa memandang usia, jenis kelamin, keadaan sosial, maupun keadaan ekonomi. Belajar menurut pandangan Piaget merupakan pengetahuan dibentuk oleh individu, Sebab individu melakukan interaksi terus-menerus dengan lingkungan dan lingkungan tersebut mengalami perubahan. Adanya interaksi dengan lingkungan maka fungsi intelek semakin berkembang, sedangkan menurut Gagne dalam bukunya *The conditions of learning*, 1977 menyatakan bahwa “Belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku yang keberadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa itu.” Perubahan terjadi akibat adanya suatu pengalaman atau latihan. Belajar akan memengaruhi setiap pemikiran seseorang maupun tindakannya. Belajar dalam hal ini bukan hanya mentransfer ilmu antara guru dengan siswa, namun belajar mengembangkan potensi siswa yaitu dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotornya. Siswa diharapkan mampu menjadi tunas bangsa yang berkualitas dan dapat menjadi harapan masa depan bangsa.

Belajar dapat dilakukan dimanapun, kapanpun, dan oleh siapapun. Belajar merupakan lapisan dalam dari sebuah pembelajaran. Proses belajar sangat berkaitan dengan pembelajaran. Kata pembelajaran adalah terjemahan dari “*instruction*” yang banyak dipakai oleh dunia pendidikan di Amerika Serikat. Pengertian pembelajaran secara umum adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan interaksi antara guru dengan siswa ataupun siswa dengan siswa. Pembelajaran dilakukan guna meningkatkan mutu pendidikan di suatu negara. Agus (2013:18) menyatakan bahwa “pembelajaran adalah usaha sadar guru untuk membantu siswa atau anak didik, agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Pembelajaran difokuskan ke arah bagaimana seseorang memengaruhi orang lain agar terjadi proses pembelajaran.

Belajar dan pembelajaran yang terjadi di kelas yang dilakukan oleh guru sebagai tokoh sentral dan siswa adalah salah satunya belajar dan pembelajaran Ekonomi. Ilmu ekonomi merupakan suatu ilmu yang mempelajari aktivitas pelaku ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup agar mencapai kepuasan dan mata pelajaran ekonomi merupakan ilmu yang penting untuk siswa dalam menjalani kehidupan, melalui pemahaman ekonomi yang baik siswa dapat melakukan kehidupannya dengan baik dan dapat menjadi pelaku ekonomi secara mikro dengan benar dan nantinya akan menjadi bagian dari masyarakat dan negara dapat memilih dari berbagai pilihan yang tepat dalam bidang ekonomi.

Terdapat banyak sumber belajar yang dapat dilakukan dalam belajar dan pembelajaran di kelas, khususnya mata pelajaran Ekonomi. Pengertian sumber belajar menurut Warsita (2008:209), adalah semua komponen sistem instruksional baik yang secara khusus dirancang maupun yang sifatnya dapat dipakai atau dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini sumber belajar dapat melalui apapun termasuk sumber belajar ekonomi yang melekat pada siswa. Sumber belajar ekonomi merupakan semua komponen yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran ekonomi, dan sumber belajar tersebut dapat menggunakan sumber belajar yang melekat pada siswa, misalnya adalah bolpoin, pensil, tas, atau bahkan tongsis (tongkat narsis) yang dimiliki siswa, benda-benda tersebut dapat digunakan sebagai bahan dalam pembelajaran Ekonomi di kelas.

Faktanya dalam belajar dan pembelajaran guru dan siswa belum menggunakan sumber belajar ekonomi yang melekat pada siswa. Pada observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Tumpang di semua kelas pada kelas X IS dalam belajar dan pembelajaran Ekonomi masih belum memaksimalkan sumber belajar yang ada, guru masih cenderung untuk memberikan contoh ekonomi yang jauh dengan siswa misal pada bab kegiatan pokok ekonomi guru memberikan contoh mengenai batu bara ataupun minyak bumi hal tersebut membuat siswa kurang memahami konsep ekonomi secara baik. Menurut fakta tersebut dapat dipaparkan bahwa mata pelajaran Ekonomi merupakan pelajaran yang mengikuti perkembangan zaman (dinamis). Dengan demikian, diperlukan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran di kelas dengan memanfaatkan sumber belajar yang dekat pada siswa.

Fakta berikutnya mengenai wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa kelas X IS bahwa buku paket yang selama ini diberikan hanya membingungkan bagi mereka terkadang sebuah teori tidak sesuai dengan kenyataan yang ada pada kehidupannya. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan inovasi untuk buku panduan guru dan siswa dalam pembelajaran khususnya pembelajaran ekonomi yang mengarahkan siswa memahami benda-benda yang melekat pada dirinya agar pembelajaran ekonomi dapat mencapai tujuannya, yaitu menciptakan manusia yang bersikap rasional dan melakukan prinsip-prinsip ekonomi.

Penggunaan pembelajaran ekonomi dengan menggunakan sumber belajar ekonomi yang melekat pada siswa perlu adanya strategi pembelajaran yang mencakup segala hal didalamnya. Strategi pembelajaran tersebut berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), strategi pembelajaran tersebut menggunakan dasar sebagai sumber belajar ekonomi yang melekat pada siswa. Hal dapat digunakan sebagai terobosan baru dalam pembelajaran ekonomi. Strategi yang baik, kreatif dan inovatif akan membantu guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Tumpang, Kabupaten Malang. SMA Negeri 1 Tumpang merupakan salah satu SMA terbaik di Kabupaten Malang. Hal ini dapat dilihat dari sisi prestasi akademik maupun non akademik siswa. Namun, dalam sejarah sekolah, olimpiade mata pelajaran ekonomi belum pernah mendapat penghargaan apapun baik tingkat kabupaten, provinsi, maupun nasional. SMA Negeri 1 Tumpang adalah SMA yang selalu menggunakan buku paket sebagai acuannya karena sekolah ini kurang menggunakan internet sebagai informasi tambahan. Oleh karena itu, sumber pembelajaran ilmu ekonomi yang diberikan oleh guru kepada siswa hanya sebatas materi pada buku paket tanpa memberikan contoh secara kontekstual bahwa banyak terdapat benda-benda ataupun kegiatan siswa setiap hari baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat yang melekat pada siswa memiliki nilai ekonomis yang tinggi.

METODE

Penelitian ini menggunakan model pengembangan *Design Based Research* (DBR) yang mempunyai ciri khusus, yaitu sebuah model penelitian pengembangan produk berdasarkan kebutuhan dan yang dibutuhkan serta melibatkan dan berkolaborasi dengan pengguna hasil pengembangan (praktisi).

Aplikasi *Design Based Research* (DBR) dalam pengembangan skenario pembelajaran untuk pembelajaran ekonomi di SMA kelas X ini, peneliti mengadaptasi dari model 6 fase yang dikembangkan Peffers et al. (2007), seperti yang dikutip dalam Elly & Levy (2010:111) (dalam Witjaksono, 2010:112), yaitu alur kerja dari model DBR yang digunakan sebagai model pengembangan dalam penelitian ini, maka dapat dijabarkan dalam 6 fase sebagai berikut.

Pertama, mengidentifikasi masalah. Tujuan tahap ini adalah menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran yang diawali dengan analisis tujuan skenario pembelajaran mengenai ekonomi berdasarkan pada sumber belajar ekonomi yang melekat dengan siswa.

Kedua, merumuskan produk pengembangan. Tujuan tahap ini adalah menyiapkan desain konseptual skenario pembelajaran mengenai ekonomi berdasarkan pada sumber belajar ekonomi yang melekat dengan siswa.

Ketiga, desain dan pengembangan produk. Tujuan tahap ini adalah untuk menghasilkan skenario pembelajaran mengenai ekonomi berdasarkan pada sumber belajar ekonomi yang melekat dengan siswa.

Keempat, uji coba produk. Tahap ini adalah tahap penggunaan skenario pembelajaran mengenai ekonomi berdasarkan pada sumber belajar ekonomi yang melekat dengan siswa. Tujuan lain menguji keefektifan skenario pembelajaran mengenai ekonomi berdasarkan pada sumber belajar ekonomi yang melekat dengan siswa dalam pembelajaran Ekonomi kelas X di SMA.

Kelima, evaluasi dan hasil uji coba produk. Tahap ini peneliti menganalisis tanggapan atau respon subjek uji coba yang telah menggunakan skenario pembelajaran mengenai ekonomi berdasarkan pada sumber belajar ekonomi yang melekat dengan siswa sehingga peneliti dapat mengetahui layak tidaknya produk.

Keenam, mengomunikasikan hasil. Tahap akhir peneliti menyusun laporan akhir secara detail dan sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah untuk dipublikasikan baik dalam bentuk jurnal.

Uji coba produk dalam pengembangan ini terdiri atas (1) desain uji coba, (2) subjek uji coba, (3) jenis data, (4) instrumen pengumpulan data, dan (5) teknik analisis data. Tujuan uji coba ini adalah untuk mendapatkan data yang dapat digunakan untuk dasar dalam melakukan revisi terhadap produk yang di desain agar produk skenario pembelajaran mengenai ekonomi berdasarkan pada benda-benda yang melekat dengan siswa sesuai yang diharapkan. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar validasi, angket, dan tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti siswa dapat mengidentifikasi sumber belajar yang melekat pada dirinya. Berikut merupakan hasil pengelompokan sumber belajar siswa mulai dari yang terdekat sampai terjauh.

Tabel 1. Sumber Belajar Siswa

No	Nama sumber belajar
1	Uang
2	Baju
3	Rok atau celana
4	Telepon genggam

Sumber: diolah oleh peneliti

Lebih dari 50% siswa menjawab bahwa uang merupakan sumber belajar ekonomi yang melekat pada dirinya dan sisanya terdapat baju, rok atau celana, dan telepon genggam. Menurut hasil penelitian, siswa masih belum mengoptimalkan sumber belajar yang ada namun sebagian besar siswa sudah mampu berpikir bagaimana terjadinya benda tersebut hingga sampai ke tangan konsumen.

Berdasarkan analisis kebutuhan tersebut maka peneliti menyusun langkah-langkah pembelajaran untuk membantu siswa dalam menggunakan barang yang melekat dengan dirinya sebagai sumber belajarnya. Langkah-langkah pembelajaran menggunakan model Leslie yang dimodifikasi dengan kebutuhan peneliti yang terangkum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, buku panduan guru, dan buku panduan siswa.

Tabel 2. Hasil Analisis Angket Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

No	Nama Validator	Persentase	Kritik dan saran
1	Prof.Sri Umi Mintarti W. SE.MP.Ak	99,4%	Manfaat Kegunaan RPP Data tidak perlu ditulis.

Dari Tabel 2 di atas menyatakan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat mencapai 99,4%, nilai tersebut dinyatakan sangat baik/sangat valid dan tidak dapat untuk direvisi. Menurut validator, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat sudah sesuai dengan aturan yang diberlakukan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti, yaitu untuk menjawab tujuan penelitian.

Tabel 3. Hasil Analisis Angket Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

No	Nama Validator	Persentase	Kritik dan saran
1	Sri Waluyaningsih S.Pd	82,2%	-

Dari tabel 3 di atas menyatakan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat mencapai 82,2%, nilai tersebut dinyatakan sangat baik/sangat valid dan tidak dapat untuk direvisi. Menurut validator Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat sudah sesuai dengan aturan yang diberlakukan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Tidak ada catatan kritik maupun saran dari validator praktisi.

Tabel 4. Hasil Analisis Angket Tampilan Buku Panduan Guru dan Siswa

No	Nama Validator	Presentase	Kritik dan saran
1	Prof.Dr.Punadji M.Pd,M.Ed	79,8%	1. Tata letak perlu diperhatikan dan batas-batas margin tidak perlu ada bingkai. Ini mengganggu. 2. Tulisan pada header sebaiknya kontras, pakai huruf besar kecil bukan besar semua. 3. Penulisan judul-sub judul dibuat kontras dengan background.

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2016

Dari tabel 4 diatas menunjukkan bahwa hasil yang diberikan oleh validator menunjukkan hasil yang baik, peneliti tidak perlu merevisi hanya dibutuhkan perbaikan agar produk menjadi lebih baik. Kritik dan saran dari validatorpun sudah dibenahi oleh peneliti mengenai masalah bingkai pada setiap halaman dan tulisan yang kontras. Hasil tersebut mencapai 79,8%, nilai tersebut dinyatakan sangat valid dan tidak perlu direvisi.

Tabel 5. Hasil Analisis Angket Tampilan Buku Panduan Guru

No	Nama Validator	Persentase	Kritik dan saran
1	Sri Waluyaningsih, S.Pd	96,2%	-

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2016

Menurut tabel 5 di atas persentase yang sangat baik diberikan validator praktisi untuk buku panduan guru, tidak ada kritik dan saran tertulis, namun secara lisan validator menyatakan bahwa sebaiknya ditambahkan sedikit materi untuk distribusi saja dan penelitipun menambahkan materi pada buku panduan tersebut. Hasil tersebut mencapai 96,2%, nilai tersebut dinyatakan sangat valid dan tidak perlu direvisi. Validator sangat mengapresiasi buku panduan tersebut dan menyatakan akan menggunakannya apabila masih ada waktu untuk mengajar pada bab kegiatan ekonomi.

Tabel 6. Hasil Kelayakan Uji Coba Perorangan

Subjek Uji Coba	Banyak Butir Pertanyaan	Kelayakan	Kriteria penilaian
Subjek uji coba tinggi	26	91,3%	Sangat baik
Subjek uji coba rendah	26	96,2%	Sangat baik
Rata-rata		93,75%	Sangat baik

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2016

Uji coba perorangan merupakan uji coba kepada siswa dengan pemahaman yang paling baik dengan siswa yang pemahaman buruk, hal tersebut merupakan rekomendasi dari guru bidang studi. Hasil uji kelayakan pada uji coba perorangan menunjukkan subjek uji coba tinggi mencapai 91,3%, hal tersebut dinyatakan sangat baik dan tidak perlu direvisi, hal tersebut juga sejalan dengan subjek uji coba rendah, yaitu 96,2% hal tersebut juga menyatakan bahwa sangat baik dan tidak perlu untuk direvisi.

Tabel 7. Hasil Kelayakan Uji Coba Kelompok Kecil

Subjek Uji Coba	Banyak Butir Pertanyaan	Kelayakan	Kriteria Penilaian
Subjek uji coba rendah	26	90,4%	Sangat baik
Subjek uji coba rendah	26	88,8%	Sangat baik
Subjek uji coba tinggi	26	94,6%	Sangat baik
Subjek uji coba tinggi	26	91,3%	Sangat baik
Rata-rata		91,25%	Sangat baik

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2016

Uji coba kelompok kecil diwakili oleh 4 orang dari subjek uji coba dengan pemahaman tinggi dan pemahaman rendah dan nilai rata-rata yang didapatkan yaitu sebesar 91,24%, hal tersebut menyatakan bahwa sangat baik dan tidak dapat direvisi.

Uji coba lapangan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tumpang yang terdiri atas 37 peserta didik. Uji coba lapangan dilakukan selama 2 kali pertemuan yaitu dengan alokasi waktu 4X45 menit. Peserta didik menggunakan buku panduannya selama proses pembelajaran berlangsung. Angket penilaian mengenai buku panduan dibagikan kepada peserta didik. Berikut merupakan hasil angket penilaian mengenai buku panduan sumber belajar ekonomi yang melekat pada siswa pada SMA Negeri 1 Tumpang.

Tabel 8. Hasil Kelayakan Uji Coba Lapangan

Banyak Butir Pertanyaan	Kelayakan	Kriteria Penilaian	Komentar	
Rata-rata	26	92,35%	Sangat baik	Sebagian besar siswa menyukai buku panduan

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2016

Uji coba lapangan atau 37 siswa menyatakan sebesar 92,35% bahwa buku panduan yang diberikan sangat baik dan tidak perlu direvisi. Menurut hasil di atas, guru dan siswa memiliki tanggapan yang sama, yaitu buku panduan layak untuk dikembangkan. Guru dan siswa memberikan tanggapan yang positif, hal tersebut dikarenakan buku tersebut membantu guru dan siswa dalam mempelajari ekonomi dan contoh-contoh dalam mempelajari ekonomi tidak membutuhkan contoh yang jauh jangkauannya, tetapi barang-barang yang dekat dengan siswa dapat digunakan sebagai sumber belajar.

Tabel 9. Hasil Tanggapan Siswa terhadap Pembelajaran Ekonomi

Rata-rata	92	Rata-rata siswa memberikan komentar yang positif mengenai proses pembelajaran.
-----------	----	--

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2016

Menurut hasil tanggapan siswa selama proses pembelajaran berlangsung nilai mencapai 92% yang menyatakan siswa memahami akan tujuan dalam pembelajaran tersebut dan juga memahami mengenai sumber belajar ekonomi yang melekat pada dirinya. Komentar yang diberikan rata-rata positif terhadap pembelajaran tersebut.

Tabel 10. Hasil Tanggapan Guru terhadap Pembelajaran Ekonomi

No	Nama Guru	Persentase	Kritik dan saran
1	Sri Waluyansih, S.Pd	96%	Hampir sempurna pengajaran yang dilakukan dan menginspirasi karena mengajarkan kepada anak-anak mengenai benda-benda yang dekat dengannya dan dapat dibuat untuk belajar dan berpikir. Silahkan dilanjutkan

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2016

Hasil tanggapan guru mencapai 96% yang menyatakan bahwa pembelajaran yang disampaikan sesuai dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Tabel 11. Hasil Post-Test Siswa terhadap Pembelajaran Sumber Belajar Ekonomi

Jumlah siswa	Rata-rata nilai post-test
37	88

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2016

Hasil post-test merupakan hasil akumulasi dari beberapa tugas individu yang terdapat dalam buku panduan, di dalam buku panduan tersebut terdapat siswa mengidentifikasi sumber belajar dan mengoptimalkan sumber belajar yang dimiliki dalam penggunaannya pada pembelajaran Ekonomi.

Dalam penelitian ini tidak hanya menghasilkan ketiga produk di atas, namun terdapat penemuan-penemuan yang dikombinasikan dengan beberapa teori yang ada mengenai sumber belajar ekonomi yang melekat pada siswa dalam pembelajaran ekonomi. Temuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Di dalam pembelajaran ekonomi selama ini yang berlangsung adalah siswa diberi materi yang menggunakan buku sebagai sumber belajar pokok dan wajib tanpa memberikan sumber belajar yang lain yang dekat keberadaannya dengan siswa, dan pada saat ini peneliti memberikan terobosan baru dalam dunia pendidikan bahwa pembelajaran ekonomi dapat menggunakan sumber belajar yang ada pada diri atau yang melekat pada siswa, sumber belajar merupakan hal terpenting dalam pembelajaran mengingat dengan adanya sumber belajar maka siswa akan lebih antusias dan menambah kebermaknaan pembelajaran ekonomi, hal tersebut sesuai dengan pernyataan Arianti (2003:29) yang mengemukakan bahwa sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat atau asal belajar seseorang.
2. Model pembelajaran Leslie sangat mudah digunakan dalam pengajaran dan mudah dimodifikasi dengan tujuan pembelajaran kita. Model tersebut dapat digunakan sebagai referensi untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan salah satu kelebihan model pembelajaran Leslie adalah model ini dapat menuntun secara urut proses pembelajaran baik menggunakan proyek pembelajaran maupun tidak.
3. Siswa lebih suka dijelaskan materi dengan suara yang lantang agar siswa yang duduk dibelakang juga mendengar, dengan suara lantang tersebut siswa dapat memerhatikan guru dan dapat menerima pembelajaran dengan baik.
4. Mengaitkan pembelajaran dengan benda-benda di sekitar siswa, memberikan hal yang baik untuk siswa yaitu membantu siswa berpikir kritis bahwa setiap barang atau benda dapat digunakan untuk belajar tanpa ada yang terbuang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian ini berupa skenario pembelajaran yang terdiri atas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), buku panduan guru, dan buku panduan siswa produk-produk tersebut sudah dinyatakan valid oleh para ahli, praktisi, dan siswa kelas X IPS-4 SMA Negeri 1 Tumpang. Siswa dapat mengidentifikasi sumber belajar yang dimiliki dan mengoptimalkan sumber belajar tersebut pada pembelajaran Ekonomi. Buku panduan tersebut sangat membantu siswa untuk memahami bahwa ekonomi merupakan bagian dari hidup bukan hanya sekadar mata pelajaran.

Pengembangan produk pembelajaran ekonomi di atas memiliki kelebihan, yaitu (1) pembelajaran sangat disukai siswa karena siswa memiliki buku panduan yang menggali pengetahuan siswa mengenai barang-barang yang melekat pada dirinya, (2) pembelajaran ekonomi lebih memiliki arti apabila menggunakan contoh yang kontekstual jadi pembelajaran dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari, (3) siswa lebih kreatif dalam menganalisis suatu benda yang ada pada dirinya, model pembelajaran (Leslie) merupakan model pembelajaran yang baru yang nantinya akan digunakan oleh guru dalam pengajaran, (4) membantu siswa untuk lebih mempertajam ilmunya dan berpikir asal dari sebuah benda, dan (5) pembelajaran tersebut dapat dilakukan di setiap sekolah ataupun wilayah.

Selain kelebihan yang ditemukan dalam pengembangan produk, terdapat pula kelemahan, yaitu waktu yang dibutuhkan adalah waktu yang lama karena mengidentifikasi barang yang paling dekat dengan siswa satu persatu, penelitian hanya dilakukan di satu kelas di X-IPS 4 di SMA Negeri 1 Tumpang, dan pembelajaran optimalisasi sumber belajar siswa berdasarkan benda-benda yang melekat pada dirinya membutuhkan materi yang cocok agar pembelajaran tersebut membuat siswa lebih paham.

Saran

1. Bagi guru: Hendaknya dalam pembelajaran sumber belajar ekonomi yang melekat pada siswa dalam pembelajaran ekonomi guru dapat lebih cermat dalam memprioritaskan barang yang akan dimasukkan ke dalam pembelajaran.
2. Bagi Sekolah: hendaknya model pembelajaran tersebut dapat dijadikan sebagai literatur dalam proses belajar mengajar di sekolah.
3. Bagi peneliti selanjutnya: hendaknya menambah jumlah pengetahuan dan dapat menggunakan materi lainnya agar setiap materi dapat memberikan dampak langsung kepada siswa dan siswa memaknai pembelajaran ekonomi.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus. 2013. *Perbedaan Pembelajaran Kooperatif dan Pembelajaran Konvensional*.
- Arianti. 2003. *Diary Tumbuh Kembang Anak Usia 0-6 Tahun*. Bandung: Read! Publishing House.
- Setyowati, L. 2011. *Efektivitas Pengembangan Penilaian*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Sudjana dan Rivai. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Tarigan, H.G. 2009. *Pengajaran Analisis Kontraksi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Universitas Negeri Malang. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, Laporan Penelitian. Edisi Keempat*. Malang: Biro Administrasi, Akademik Perencanaan dan Sistem Informasi bekerjasama dengan Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Warsita. B. 2008. *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Witjaksono, M. 2010. *Peningkatan Kualitas Proses dan Hasil Pembimbingan Skripsi Mahasiswa melalui Implementasi pos-Skripsi*. Malang: UM Press.